

**PENYULUHAN TENTANG “AYO KUATKAN ANAK KITA DENGAN
IMUNISASI WAJIB” DI PUSKESMAS KUTA BARO KABUPATEN ACEH
BESAR**

Saufa Yarah^{1*}, Martina², Melia Benita³, Maulida⁴, Omi Sastika⁵, Sri Eva Ridha⁶

¹⁻⁶ Universitas Abulyatama

E-mail: ¹⁾ saufa_kebidanan@abulyatama.ac.id, ²⁾ Martina_bidan@abulyatama.ac.id

Abstract

Immunization is a process to form and increase the body's immunity against a certain infectious disease. The way to trigger immunity is by giving vaccines. Compulsory immunization is immunization that must be obtained by children before the age of 1 year. In Indonesia, there are 5 types of immunization that must be given to children. Each type of immunization needs to be given according to a schedule in order to provide a maximum protective effect against disease. Fulfillment of this mandatory immunization has proven to be safe and useful to protect children from disease while preventing disease transmission to other children. If at any time a child who has been immunized is infected, he usually shows milder symptoms than a child who is not immunized. Compulsory immunization can be obtained free of charge at the public health center which refers to puskesmas or posyandu because it has been budgeted for by the government. Meanwhile, additional immunizations can be obtained by paying a fee according to the price of the vaccine and the tariff for doctor services at certain immunization sites. The method used is Pre Test and Post Test using a questionnaire. Based on the results of the counseling there was an increase in respondents' knowledge of mandatory immunization, which was in the good category as much as 23 (53.49%). Likewise, there is a significant increase in respondents' knowledge after being given counseling. Based on the results of the counseling there was an increase in respondents' knowledge of mandatory immunization, which was in the good category as much as 23 (53.49%). The conclusion is that there is a significant increase in respondents' knowledge after being given counseling. In conclusion, there was an increase in respondents' knowledge of mandatory immunization, which was in the good category as much as 23 (53.49%) which reveal that there is a significant increase in respondents' knowledge after being given counseling.

Keywords: *Mandatory Immunization, Toddler, Mother*

Abstrak

Imunisasi merupakan proses untuk membentuk dan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit infeksi tertentu. Cara memicu kekebalan tersebut adalah dengan pemberian vaksin. Imunisasi wajib adalah imunisasi yang harus diperoleh anak sebelum usia 1 tahun. Di Indonesia, ada 5 jenis imunisasi yang wajib diberikan kepada anak. Masing-masing jenis imunisasi tersebut perlu diberikan sesuai jadwal guna memberikan efek perlindungan yang maksimal terhadap penyakit. Pemenuhan imunisasi wajib ini terbukti aman dan bermanfaat untuk melindungi anak dari penyakit sekaligus mencegah penularan penyakit ke anak lain. Jikalau sewaktu-waktu anak yang sudah imunisasi terinfeksi, ia biasanya menunjukkan gejala yang lebih ringan dibandingkan anak yang tidak diberikan imunisasi. Imunisasi wajib bisa diperoleh secara cuma-cuma di puskesmas atau posyandu karena sudah dianggarkan oleh pemerintah. Sementara itu, imunisasi tambahan bisa diperoleh dengan

¹Universitas Abulyatama

Saufa Yarah

*E-mail: saufa_kebidanan@abulyatama.ac.id

mengeluarkan biaya sesuai harga vaksin dan tarif jasa dokter di tempat imunisasi tertentu. Metode yang dijalankan yaitu Pre Test dan Post Test dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan responden terhadap imunisasi wajib yaitu berada pada katagori baik sebanyak 19 (67,9%). Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan responden secara signifikan setelah diberikan penyuluhan.

Kata kunci: Imunisasi Wajib, Balita, Ibu

PENDAHULUAN

Salah satu prioritas Pembangunan Nasional dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024, adalah mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing (Anggreani et al., 2021). SDM menjadi modal suatu bangsa untuk menciptakan pembangunan nasional yang inklusif dan merata di Indonesia (Lawaceng & Rahayu, 2020).

Imunisasi wajib adalah imunisasi yang harus diperoleh anak sebelum usia 1 tahun (Dinengsih & Hendriyani, 2018). Di Indonesia, ada 5 jenis imunisasi yang wajib diberikan kepada anak (Ulfani et al., 2011). Masing-masing jenis imunisasi tersebut perlu diberikan sesuai jadwal guna memberikan efek perlindungan yang maksimal terhadap penyakit. Imunisasi merupakan proses untuk membentuk dan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit infeksi tertentu. Cara memicu kekebalan tersebut adalah dengan pemberian vaksin (Noviana et al., 2022). Di Indonesia, ada istilah imunisasi wajib. Istilah ini sebenarnya merujuk ke program pemerintah yang memberikan beberapa jenis vaksin kepada anak-anak secara gratis hingga dosis lengkap.

Pemenuhan imunisasi wajib ini terbukti aman dan bermanfaat untuk melindungi anak dari penyakit sekaligus mencegah penularan penyakit ke anak lain. Jikalau sewaktu-waktu anak yang sudah imunisasi terinfeksi, ia biasanya menunjukkan gejala yang lebih ringan dibandingkan anak yang tidak diberikan imunisasi. Imunisasi wajib bisa diperoleh secara cuma-cuma di puskesmas atau posyandu karena sudah dianggarkan oleh pemerintah. Sementara itu, imunisasi tambahan bisa diperoleh dengan mengeluarkan biaya sesuai harga vaksin dan tarif jasa dokter di tempat imunisasi tertentu.

Guna mencapai efek perlindungan yang optimal, semua jenis imunisasi, baik imunisasi wajib maupun imunisasi tambahan, harus Si Kecil peroleh sesuai jadwal yang telah

direkomendasikan (Purba et al., 2021). Namun, apabila Si Kecil jatuh sakit saat jadwal imunisasi tiba, pemberian imunisasi biasanya akan ditunda sampai ia sembuh.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu, maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penyuluhan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada Tanggal 07 April 2020 dengan responden berjumlah 28 orang. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu *pre tes* sebelum dilaksanakannya penyuluhan untuk melihat sejauh mana pengetahuan responden tentang materi penyuluhan ini selanjutnya diberikan edukasi tentang Imunisasi wajib melalui penyuluhan dan tanya jawab dan untuk proses terakhir dilakukan *post tes*. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan tentang materi yang diberikan pada saat penyuluhan. Setelah semua kuesioner selesai terisi selanjutnya data didistribusikan kedalam bentuk persentase dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) dengan kriteria:

- a) Baik : jawaban yang benar 76%-100%
- b) Cukup : jawaban yang benar 56%-75%
- c) Kurang : jawaban yang benar < 56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dari Pre Test

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang imunisasi wajib di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	0	0
2	Cukup	6	21,43
3	Kurang	22	78,57
Total		28	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang imunisasi wajib berada pada katagori kurang yaitu 22 (78,57%) dari total 28 responden yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

B. Hasil dari Post Test

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang imunisasi wajib di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	19	67,9
2	Cukup	6	21,4
3	Kurang	3	10,7
Total		28	100

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang imunisasi wajib terjadi peningkatan yaitu berada pada katagori baik yaitu 19 (67,9%) dari total 28 responden yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Pemenuhan imunisasi wajib ini terbukti aman dan bermanfaat untuk melindungi anak dari penyakit sekaligus mencegah penularan penyakit ke anak lain. Jikalau sewaktu-waktu anak yang sudah imunisasi terinfeksi, ia biasanya menunjukkan gejala yang lebih ringan dibandingkan anak yang tidak diberikan imunisasi.

Berikut ini adalah kelima jenis imunisasi wajib yang perlu diberikan sesuai usia anak beserta jadwal yang telah ditetapkan pemerintah:

1) Imunisasi hepatitis B

Sesuai dengan namanya, imunisasi ini bertujuan untuk mencegah penyakit hepatitis B, yaitu infeksi hati yang dapat menimbulkan komplikasi berbahaya, seperti sirosis dan kanker hati. Imunisasi hepatitis B diberikan melalui suntikan di bagian otot paha bayi dan diulang sebanyak 5 kali. Pemberian vaksin pertama dilakukan sesaat setelah bayi lahir, sedangkan dosis berikutnya diberikan secara berturut-turut saat bayi berusia 2, 3, 4, dan 18 bulan. Jika bayi terlahir dari ibu yang terjangkit hepatitis B, pemberian imunisasi hepatitis B akan disertai dengan suntikan imunoglobulin hepatitis B (HBIG) untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap virus hepatitis B dalam waktu cepat.

2) Imunisasi polio

Polio adalah penyakit menular akibat infeksi virus yang menyerang sistem saraf di otak dan saraf tulang belakang. Pada kasus yang parah, penyakit ini dapat menyebabkan sesak napas, meningitis, kelumpuhan, bahkan kematian. *Nab*, imunisasi polio bertujuan untuk mencegah anak tertular infeksi virus polio. Di Indonesia, jenis vaksin polio yang umumnya

digunakan adalah vaksin polio tetes atau oral. Namun, vaksin ini juga ada yang tersedia dalam bentuk suntik. Vaksin polio tetes atau oral diberikan sebanyak 4 kali, yaitu saat bayi baru lahir dan saat berusia 2, 3, serta 4 bulan. Sementara itu, vaksin polio suntik atau IPV diberikan 1 kali pada usia 4 bulan untuk membentuk kekebalan yang semakin sempurna. Vaksin ini disuntikkan di bagian otot paha bayi.

3) Imunisasi BCG

Imunisasi BCG bertujuan untuk melindungi tubuh dari kuman penyebab penyakit tuberkulosis (TBC). TBC adalah penyakit menular berbahaya yang menyerang paru-paru dan terkadang bagian lain dari tubuh, seperti otak, tulang, sendi, serta ginjal. Imunisasi BCG sudah boleh diberikan segera setelah bayi lahir. Imunisasi ini diberikan melalui suntikan ke dalam jaringan kulit pada lengan kanan atas, sehingga kerap menimbulkan benjolan atau bekas luka kecil yang umumnya tidak berbahaya.

4) Imunisasi campak rubella

Imunisasi campak rubella (MR) diberikan sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit campak dan rubella yang mudah menular. Kedua penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang berisiko menyebabkan komplikasi, mulai dari diare berat, infeksi telinga, pneumonia, hingga kerusakan otak. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi imunisasi campak rubella sesuai jadwal. Imunisasi ini diberikan sebanyak 3 kali, yaitu saat anak berusia 9 bulan, 18 bulan, dan 5 tahun. Imunisasi campak rubella dilakukan dengan cara menyuntikkan vaksin ke jaringan kulit pada lengan atas.

5) Imunisasi DPT-HB-HiB

Imunisasi DPT-HB-HiB dapat memberikan perlindungan dan pencegahan terhadap 6 penyakit sekaligus, yaitu difteri, pertusis atau batuk rejan, tetanus, hepatitis B, pneumonia, dan meningitis atau radang otak. Imunisasi wajib ini diberikan sebanyak 4 kali, dengan jadwal pemberian berturut-turut pada bayi di usia 2, 3, 4, dan 18 bulan. Dalam prosesnya, vaksin DPT-HB-HiB akan disuntikkan ke otot paha anak. Selain daftar imunisasi wajib di atas, saat ini pemerintah juga telah menetapkan pemberian vaksin COVID-19 bagi anak. Vaksin ini ditujukan untuk anak usia 6 tahun ke atas dan diberikan sebanyak 2 kali, dengan jeda pemberian 4 minggu.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut :

- 1) Pemahaman ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat melalui penyuluhan tentang imunisasi
- 2) Pemahaman ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat melalui penyuluhan tentang imunisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Universitas Abulayatama yang telah memfasilitasi penyuluhan ini
- 2) Kepala Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
- 3) Seluruh Masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini
- 4) Seluruh teman-teman Dosen yang telah ikut membantu menyukseskan kegiatan penyuluhan
- 5) Seluruh mahasiswa yang telah berperan aktif untuk terlaksananya kegiatan penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, R. D., Margawati, A., & Nurjazuli, N. (2021). Evaluasi Penanganan Stunting Melalui Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Sistemik Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 139–151.
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 202–212.
- Lawaceng, C., & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru “New Normal” melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 136–146.
- Noviana, U., Ekawati, H., & Savira, D. Y. (2022). Hubungan Antara Status Imunisasi, Sanitasi Lingkungan, Dan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 14(1), 122–131.
- Purba, D. H., Kushargina, R., Ningsih, W. I. F., Lusiana, S. A., Lazuana, T., Rasmaniar, R.,

Triatmaja, N. T., Askur, A., Purba, A. M. V., & Suryana, S. (2021). *Kesehatan dan Gizi untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis.

Ulfani, D. H., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. (2011). Faktor-faktor sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat kaitannya dengan masalah gizi underweight, stunted, dan wasted di Indonesia: Pendekatan ekologi gizi. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 6(1), 59–65.